

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbaikan dalam sistem pendidikan harus dilakukan, mengingat jenjang pendidikan tingkat lanjut merupakan suatu yang mendasar bagi setiap warga negara untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktek pendidikan yang tidak sederhana terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalannya sehingga jika salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka proses tidak berjalan dengan efektif (Mulyasa, 2009:37).

Model pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembelajaran. Menurut Winatapura (2001) dalam Sugiyanto (2009:3) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik ditentukan oleh kerelevanan penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbagai macam, penggunaannya tergantung dari perumusan tujuan.

Berbagai macam model pembelajaran untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar salah satunya model pembelajaran kooperatif antara lain *Jigsaw*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Concept Mapping*, *Think Pair Share (TPS)*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside-Outside Circle*, *Bambo Dancing*, *Point-Counter-Point*, *The Power of Two*, *Listening Team* (Suprijono, 2010:89).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa VIII E SMP Negeri 3 DELANGGU KLATEN menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, sebagian besar siswa ramai saat proses pembelajaran, sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran karena penyampaian materi pembelajaran tidak bervariasi atau monoton, sebagian

besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Adapun kelemahan metode ceramah diantaranya: siswa mudah merasa bosan karena guru yang aktif sedangkan siswa pasif, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya terserap oleh siswa, menjadikan siswa tidak dapat mengeluarkan kreatifitasnya dan cenderung pasif. Keadaan seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa biologi merupakan pelajaran yang membosankan akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari biologi dengan baik sehingga hasil belajar siswa dicapai rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari Negara barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. PTK merupakan jenis penelitian yang mempunyai tindakan guna menyelesaikan permasalahan yang berasal dari kegiatan pembelajaran di kelas (Arikunto dkk, 2009:4).

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya yang disebut “Penelitian Tindakan Kelas” atau PTK. Dapat dikatakan bahwa tujuan utama PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran, perilaku peserta didik dikelas dan mengubah kerangka kerja pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jadi PTK lazimnya di maksudkan untuk mengembangkan ketrampilan atau pendekatan baru dalam pembelajaran

dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan ekosistem diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together* (NHT). Model pembelajaran ini merupakan salah satu dari model kooperatif yang menggunakan struktur kelompok, struktur ini memberikan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir individu. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together* (NHT) juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sumawan (2010) pembelajaran dengan pendekatan NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada pokok bahasan klasifikasi hewan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil pembahasan dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III lebih tinggi dari siklus I dan siklus II, baik dilihat dari segi aspek kognitif ($77,85 >$

69,625 > 61,725) maupun aspek afektif (17,875 > 15,85 > 15,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode NHT dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII C SMP N 3 Colomadu Karanganyar Tahun ajaran 2009/2010. Dalam penelitian ini juga menggunakan NHT, maka yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah materi yang digunakan dalam penelitian ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem. Dengan materi yang berbeda dari penelitian sebelumnya diharapkan terdapat kesamaan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karenanya perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Melalui Penelitian Tindakan Kelas.”**

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang akan diteliti tidak berkembang lebih lanjut maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pokok bahasan ekosistem.

3. Materi Pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem.

4. Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIIE SMP Negeri 3 Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2010/2011 menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

C. Perumusan Masalah

Dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat beberapa perumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar biologi pada pokok bahasan ekosistem siswa kelas VIIIE SMP Negeri 3 Delanggu Klaten ditinjau dari aspek kognitif?
2. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar biologi

pada pokok bahasan ekosistem siswa kelas VIIIE SMP Negeri 3 Delanggu Klaten ditinjau dari aspek afektif ?

3. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar biologi pada pokok bahasan ekosistem siswa kelas VIIIE SMP Negeri 3 Delanggu Klaten ditinjau dari aspek psikomotorik ?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang ada terdapat beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai diantaranya:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar biologi pada pokok bahasan ekosistem dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 3 Delanggu Klaten ditinjau dari aspek kognitif ?
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar biologi pada pokok bahasan ekosistem dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 3 Delanggu Klaten ditinjau dari aspek afektif ?
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar biologi pada pokok bahasan ekosistem dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 3 Delanggu Klaten ditinjau dari aspek psikomotorik ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi guru biologi tentang manfaat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran aktif di sekolah.
- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta dengan penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan profesionalisme guru.